



### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Istilah pendekatan, paradigma, perspektif dan mazhab pemikiran sering diidentikkan (Mulayana, 2004). Paradigma penelitian merupakan seperangkat asumsi, teori, konsep dan proposisi yang berkaitan secara logis (Alwasilah, 2003) yang membantu peneliti dalam memahami fenomena (Creswell, 1994). Lebih lanjut menurut Creswell, terdapat dua paradigma penelitian yaitu paradigma kualitatif dan paradigma kuantitatif. Creswell (1994:5) menyatakan: “perbedaan kedua paradigma ini dalam asumsi tentang ontologi, epistemologi, aksiologi, rhetorical dan methodological”. Asumsi tentang ontologi atau tentang realitas akan dibahas secara singkat disini sebagai dasar peneliti memilih pendekatan penelitian yang tepat.

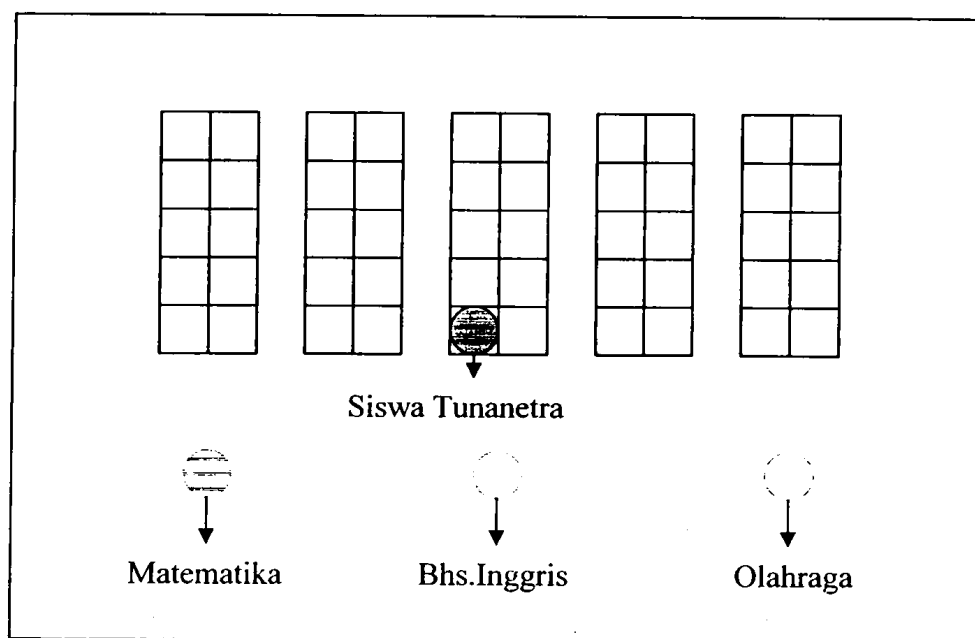
Pendekatan kuantitatif mengasumsikan bahwa realitas itu obyektif dan singular (tunggal), dan terpisah dari peneliti. Dalam pendekatan kualitatif realitas dianggap subyektif dan multiple (jamak), sesuai dengan yang dilihat (dihayati) oleh partisipan (Creswell, 1994). Berdasarkan uraian ini peneliti mempunyai asumsi bahwa fenomena yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu pengelolaan kelas bagi siswa tunanetra, merupakan realitas yang subyektif sebagaimana yang dihayati oleh guru. Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai dasar pelaksanaan penelitian.

## B. Strategi atau Desain Penelitian

Merujuk pada rumusan pertanyaan penelitian, strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yaitu studi kasus tunggal. Gambar desain penelitian dapat dilihat dalam lampiran 1. Alasan yang mendasarinya: **Pertama**, penelitian ini tipe pertanyaan utamanya adalah bagaimana (how). **Kedua**, peneliti hanya sedikit memiliki peluang mengontrol peristiwa yang diteliti. **Ketiga**, fenomena penelitian ini terjadi dimasa saat ini atau kontemporer (Yin, 2003).

## C. Unit Analisis dan Informan Penelitian

Unit analisis atau kasus dalam penelitian ini adalah kelas yang memiliki siswa tunanetra, yaitu kelas XI IPS 2 di Sekolah Menengah Atas "X" Kota Makassar. Dalam penelitian ini, guru sebagai unit analisis. Gambar 3.1. berikut menunjukkan gambaran unit analisis.



**Gambar.3.1. Unit Analisis Penelitian**

Informan utama dalam penelitian ini adalah tiga orang guru, yaitu guru Matematika, guru Bahasa Inggris, dan guru Olahraga. Disamping itu dilibatkan juga informan pendukung, yaitu siswa awas, siswa tunanetra, wali kelas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah.

**Tabel 3.1. Daftar Informan Penelitian**

NO	INFORMAN UTAMA			INFORMAN PENDUKUNG		
	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1.	IM	P	Guru Matematika	MB	L	Kepala Sekolah
2.	KM	L	Guru Bhs.Inggris	AS	L	Bag. Kurikulum
3.	MT	L	Guru Olahraga	AM	L	Wali Kelas
4.				AF	L	Siswa awas
5.				HS	L	Siswa Tuanetra

Peneliti mengambil tiga informan utama adalah tiga guru dalam tiga matapelajaran yang berbeda tersebut diatas dengan alasan sebagai berikut :

**Pertama.** Untuk mendapatkan data yang bervariasi. **Kedua.** untuk mendapat gambaran tentang pengorganisasian siswa dalam pengajaran matematika yang harus melakukan pengerjaan hitung secara aljabar dan ilmu ukur dimana bagi siswa-siswa pada umumnya merupakan pelajaran yang dianggap sulit. **Ketiga.** Untuk mendapat gambaran pengorganisasian siswa di dalam pelajaran bahasa Inggris yang mengembangkan aspek-aspek keterampilan di dalam percakapan, menyimak, melafalkan, dan penulisan, karena siswa tunanetra pada umumnya di

dalam membaca dua sampai tiga kali lebih lambat dari pembaca awas (Manggol, Aldrich dan Parkin dalam Mason dan McCall, 1997), juga mempunyai beberapa kesulitan di dalam spelling dan penulisan ketika mengembangkan keterampilan mengarang (Alter dan Mason dalam Mason dan McCall, 1997) **Keempat**. Untuk mendapatkan gambaran pengorganisasian siswa di dalam pelajaran olahraga yang sangat penting bagi siswa tunanetra untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan fisik, karena tunanetra tidak mempunyai rangsangan visual yang dapat mengundang fisik untuk bereaksi. Sehingga perlu diberikan rangsangan yang terprogram untuk melakukan gerakan (Djadja *et al*, 2002)

#### **D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dan observasi, di samping itu juga peneliti menggunakan metode tambahan yaitu *informal talk*. Tiap-tiap metode akan dijelaskan secara singkat berikut ini:

##### **1. Metode Wawancara Semi-terstruktur**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, karena dengan metode ini peneliti dapat memperdalam informasi yang belum jelas, dan dapat menjalin keakraban dan kepercayaan dengan informan. Peneliti menyadari keterbatasan penggunaan metode ini, yaitu peneliti kurang berpengalaman, kemampuan mengingat informasi untuk dituangkan dalam catatan yang terbatas dan sulit menjaga bias dari peneliti. Keterbatasan ini peneliti antisipasi dengan menggunakan tape recorder dalam wawancara, sesegera mungkin mentranskrip hasil wawancara, dan informan diminta membaca ulang

ringkasan hasil wawancara yang telah ditranskrip untuk dapat diberi tambahan dan koreksi. Metode wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan menggunakan panduan wawancara sebagai instrumen.

## **2. Metode Observasi**

Metode observasi dilakukan peneliti adalah pemeranserta sebagai pengamat, dimana peneliti sebagai anggota tidak sesungguhnya atau tidak melebur dalam arti sesungguhnya (Moleong, 2004) Terdapat beberapa aspek yang diketahui dari metode observasi pemeranserta sebagai pengamat, yaitu: memperoleh data tentang kondisi fisik kelas, penataan ruangan belajar, mengetahui tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, mengetahui manifestasi keguruan yang dikembangkan, dan suasana kelas yang tercipta oleh guru dan siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam metoda observasi ini adalah daftar cek dan catatan lapangan.

## **3. Informal talk**

Sebagai metode tambahan yang mendukung di dalam memperoleh informasi yang diperlukan di dalam penelitian ini adalah *informal talk* dengan semua informan secara situasional. Dari *informal talk* dapat melengkapi perolehan data yang dianggap penting dan mendukung. Sebagai instrumen yang digunakan adalah catatan lapangan.



**Tabel 3.2. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

No.	Aspek	Metode	Instrumen	Informan	
				Utama	Pen-dukung
1.	Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru	wawancara	Pedoman wawancara	v	v
2.	Pengetahuan tentang ketunanetraan			v	v
3.	Pemahaman tentang siswa tunanetra			v	v
4.	Pelaksanaan KBM di kelas yang terdapat siswa tunanetra	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara dan pedoman observasi	v	
5.	Perlakuan terhadap siswa tunanetra di dalam KBM			v	
6.	Suasana kegiatan belajar mengajar			v	v
7.	Interaksi sosial kelas			v	v
8.	Kondisi ruangan kelas			v	v
9.	Penataan ruangan kelas			v	v
10.	Pengaturan/penempatan siswa			v	v
11.	Fasilitas siswa tunanetra			v	v
12.	Manifestasi keguruan yang dikembangkan			v	v

### **E. Analisis Data Penelitian**

Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, sebagai berikut:

1. Tahap deskripsi, yaitu peneliti mendeskripsikan fenomena pengelolaan kelas yang memiliki siswa tunanetra yang terjadi di SMA Negeri "X". Deskripsi ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu : (1) Deskripsi pemahaman guru tentang siswa tunanetra, mencakup : kondisi fisik siswa tunanetra, latar belakang terjadinya ketunanetraan, permasalahan dan kebutuhan siswa tunanetra, serta perlakuan terhadap siswa tunanetra (2) Deskripsi tentang pengelolaan sosial kelas yang memiliki siswa tunanetra di dalam KBM, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan

manifestasi keguruan yang dikembangkan (3) Deskripsi tentang penataan kelas yang menunjang terciptanya suasana kelas belajar yang kondusif, meliputi penataan ruangan dan atau tempat berlangsungnya KBM, penempatan siswa, fasilitas yang tersedia.

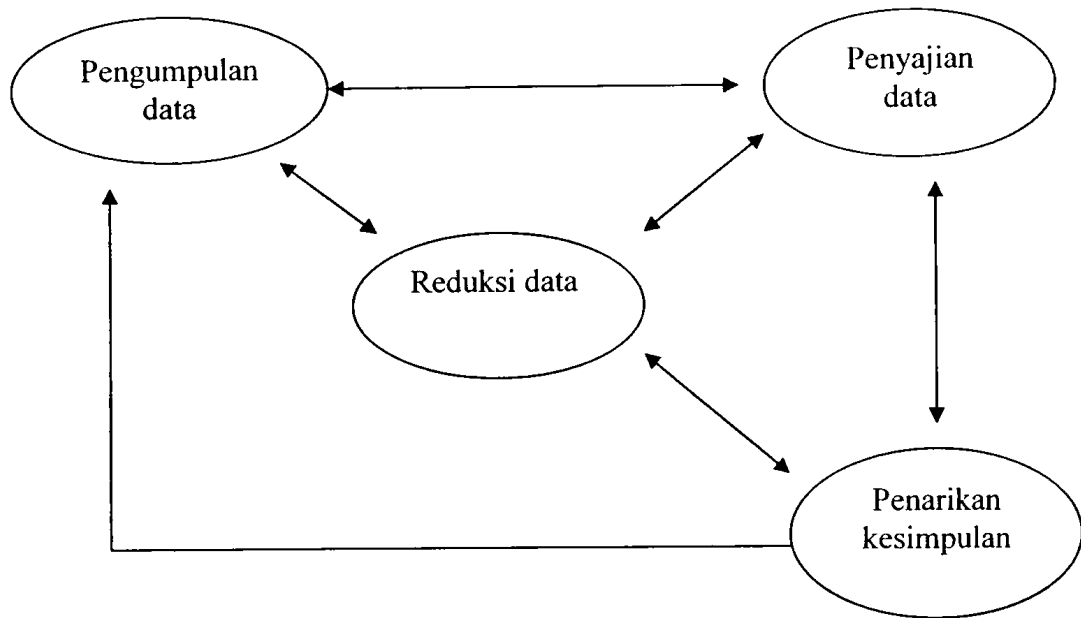
2. Tahap analisis, yaitu analisis dilakukan dengan cara mendiskusikan fenomena penelitian yang dikaji dengan perspektif teori, temuan penelitian lain yang relevan, dan pengalaman peneliti serta pengalaman siswa tunanetra. Tujuan dari analisis ini adalah menemukan kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan pengelolaan kelas yang memiliki siswa tunanetra di SMA "X".

3. Tahap perumusan imperensi dan mengembangkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Pada tahap ini peneliti merumuskan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang memiliki siswa tunanetra di SMA "X". Prinsip-prinsip ini disusun berdasarkan hasil analisis dari kekuatan-kekuatan dan kelemahn-kelemahan pelaksanaan pengelolaan kelas bagi siswa tunanetra di SMA "X" . Rumusan inperensi ini disusun sebagai upaya tindak lanjut untuk mempertahankan dan meningkatkan bagian-bagian yang telah menjadi kekuatan. Disamping itu juga sebagai jalan keluar dari bagian-bagian yang menjadi kelemahan dalam pengelolaan kelas bagi siswa tunanetra di SMA Negeri "X".

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan model interaktif, seperti terlihat dalam gambar 3.2. Pelaksanaan analisis dilakukan selama proses penelitian berlangsung, artinya tidak harus menunggu proses pengumpulan data selesai terlebih dahulu.

Setiap kali selesai dari lapangan untuk mengambil data, data yang diperoleh diperlakukan dalam empat tahap. Secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut: **Pertama**, data yang telah diperoleh digelar dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca. Pada tahap ini dilakukan pengujian validitas data dengan melakukan *member check*. **Kedua**, dilakukan kategorisasi, data dikelompokkan ke dalam sub-sub kategori dan kategori-kategori. Pada tahap ini apabila terdapat informasi baru memungkinkan untuk membuat kategori baru. Langkah pertama dan kedua ini merupakan tahap reduksi data; **Ketiga**, data yang telah dikategorisasi disajikan atau didisplay dalam tabel sehingga mudah untuk dibaca, dengan cara ini akan tergambar hubungan antara kategori yang satu dengan kategori yang lainnya. **Keempat**, menyusun rangkaian logis antar kategori sebagai kesimpulan sementara dari data yang diperoleh. Hasil kesimpulan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan data berikutnya. Setelah mempertimbangkan hasil kesimpulan ini sangat mungkin peneliti melakukan perubahan dalam pengambilan data tahap berikutnya. Siklus ini berlangsung terus sampai dirasa semua data yang dibutuhkan terpenuhi dan semua sub-pertanyaan penelitian terjawab. Hasil ahir dari analisis data ini adalah deskripsi yang menyeluruh tentang kasus.





**Gambar 3.2. Analisis Data Model Interaktif**

*\*Berdasarkan Analisis Data Model Interaktif (Faisal, 2003; h: 69)*

## F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan *informal talk* dilakukan dengan tiga jalan yaitu: **Pertama**, dengan membuat catatan lapangan serinci, selengkap, sekongkret dan sekronologis mungkin. **Kedua**, dengan *member checks* yaitu dengan mencari masukan dari informan tentang data yang telah dikumpulkan. **Ketiga**, dengan triangulasi metode yaitu metode wawancara, observasi dan *informal talk*.

